

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan untuk periode 2013 sampai dengan 2015, *Annual report* yang didapat dari www.idx.co.id.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang tidak langsung dikumpulkan peneliti dari sumber pertamanya yang sudah ada sebelum penelitian dilakukan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan melihat dan melakukan pencatatan data terhadap dokumen laporan keuangan perusahaan. Penelitian juga dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari, mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi hal – hal yang sudah ada untuk mengetahui apa yang sudah ada dan apa yang belum ada dalam bentuk jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Teknik kepustakaan merupakan pelengkap yang digunakan untuk memperoleh teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dengan jalan mempelajari buku-buku, kiteratur-literatur ataupun kerangka ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori-teori yang dapat dijadikan sebagai dasar ataupun tolak ukur dalam menganalisa dan menilai data yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono dalam Hardini (2012) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013-2015. Penggunaan perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan kepada pihak luar perusahaan, sehingga memungkinkan data laporan keuangan tersebut diperoleh dalam penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *puposive sampling*, yang artinya adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria-kriteria penelitian adalah sebagai berikut:.

1. Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 – 2015.
2. Perusahaan Non Keuangan yang tidak konsisten dan delisting dalam menerbitkan laporan tahunan dari tahun 2013-2015.
3. Perusahaan Non Keuangan yang tidak mengalami pindah sektor dari tahun 2013-2015.
4. Perusahaan Non Keuangan yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut dari tahun 2013-2015.
5. Perusahaan Non Keuangan yang tidak mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* secara berturut-turut dari tahun 2013-2015.
6. Perusahaan Non Keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangannya dalam satuan mata uang rupiah dari tahun 2013-2015.

7. Perusahaan Non Keuangan yang tidak menyajikan lengkap data laporan keuangan atau data laporan tahunan yang berkaitan dengan variabel penelitian (keseluruhan data tersedia pada publikasi selama periode 2013 sampai 2015).

3.4 Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependent

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang, terjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2014). Variabel dependent dalam penelitian ini adalah pengungkapan Corporate Social Responsibility yang diprosikan dengan menggunakan CSR index dengan rumus sebagai berikut :

$$CSRI_y = \frac{\sum XK_y}{ny}$$

Keterangan :

CSRI _y	=	Corporate Social Responsibility Indeks
XK _y	=	jumlah yang diungkapkan
ny	=	jumlah item pengungkap
ny	=	91

3.4.2 Variabel Independent

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014).

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi Riyanto (2008), Torang (2012)

Perhitungan ukuran perusahaan dalam penelitian ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Marzully dan Denies, 2012):

$$\text{SIZE} = \log \text{Total Aktiva}$$

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menarik investor untuk menanamkan dananya guna ekspansi bisnis, sedangkan tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan investor menarik dananya Puspa (2014) dalam Dhita (2016).

Return on assets yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih dari jumlah dana yang investasikan perusahaan atau total asset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Leverage

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2012:158).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Ekuitas}}$$

4. Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran dewan komisaris (UDK) yang dimaksud di sini adalah banyaknya jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Ukuran dewan komisaris

dalam penelitian ini adalah konsisten dengan Sembiring (2005) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$UDK = \sum \text{Ukuran Dewan Komisaris}$$

5. Kepemilikan Saham Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan. Manajer yang memiliki saham perusahaan tentunya akan menselaraskan kepentingannya sebagai manajer dengan kepentingannya sebagai pemegang saham. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam perusahaan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Rustiarini, 2011).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan teknologi komputer yaitu *microsoft excel* dan menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Regresi Linier Berganda*. Dalam melakukan analisis regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik agar mendapatkan hasil regresi yang baik (Ghozali. 2011). Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari :

3.5.1 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh untuk masing-masing variabel penelitian tanpa penggeneralisasian. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, dan *sum* dari suatu data (Ghozali, 2011).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam model regresi untuk memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator (BLUE)* atau menghindari terjadinya estimasi yang bias. Regresi dikatakan *BLUE* apabila memenuhi uji asumsi klasik. Pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, heteroskedastisitas autokorelasi dan multikolonieritas.(Ghozali, 2011).

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dalam model regresi bertujuan untuk menguji bahwa distribusi data sampel yang digunakan telah terdistribusi dengan normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini juga menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikan 5 %.

H₀ = Data residual terdistribusi normal

H₁ = Data residual tidak terdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multokolinieritas (tidak terjadi korelasi diantara variabel independen). Dalam penelitian multikolonieritas diuji dengan

perhitungan *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah:

- a. Jika *tolerance value* $>0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolonieritas.
- b. Jika *tolerance value* $<0,10$ dan $VIF < 10$, maka terjadi multikolonieritas.

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam model regresi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, untuk menguji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin – Watson (*DW test*) dengan hipotesis:

H_0 = tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_1 = ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Nilai Durbin–Watson harus dihitung terlebih dahulu, kemudian bandingkan dengan nilai batas atas (d_U) dan nilai batas bawah (d_L) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) $d_W < d_L$, ada autokorelasi positif
- 2) $d_L < d_W < d_U$, tidak dapat disimpulkan
- 3) $d_U < d_W < 4 - d_U$, tidak terjadi autokorelasi
- 4) $4 - d_U < d_W < 4 - d_L$, tidak dapat disimpulkan
- 5) $d_W > 4 - d_L$, ada autokorelasi negative

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi bertujuan menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas dan jika sebaliknya disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas. Dalam penelitian ini, untuk menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Scaterplot*. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cross-section* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang

mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar) Pengujian dengan grafik *scatterplot* dianalisa dengan melihat penyebaran titik-titik di dalam grafik. Jika terdapat titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.(Ghozali, 2011).

3.5.2.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Dewan Komisaris, .Kepemilikan Saham Manajerial Sedangkan variabel independennya adalah indeks pengungkapan CSR. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan :

Y : Indeks pengungkapan CSR

β_0 : Konstanta

X_1 : Ukuran perusahaan

X_2 : Profitabilitas

X_3 : *Lverage*

X_4 : Ukuran dewan komisaris

X_5 : Kepemilikan Saham Manajerial

3.5.4 Uji F

Uji signifikansi simultan digunakan untuk mengetahui apakah variable independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variable dependen (Ghozali, 2011). Hipotesis diuji dengan melihat nilai probabilitas dan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti variable independen berpengaruh terhadap variable dependen. Sedangkan apabila nilai probabilitas

signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.(Ghozali, 2011).

3.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar perubahan atau variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Apabila nilai R^2 besar atau mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sehingga hasil regresi akan semakin baik.(Ghozali, 2011).

3.5.6 Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).Pengujian secara parsial (uji t) ini dilakukan dengan membandingkan antara tingkat signifikansi t dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini.Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi $t < 0,05$ maka secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilai signifikansi $t > 0,05$ maka secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Ghozali. 2011)